

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk: Analisis pada Industri Kain Sutera

Syahidah Rahmah, Andi Nurliana Tenri Sa'na*, Muchriana Muchran
[Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia](#)

*penulis korespondensi: andinurlianatenrisana1088@gmail.com

Kata Kunci:

Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Produk, Biaya Lingkungan

Keywords:

Environmental Management Accounting, Product Innovation, Environmental costs

Diterima:

16 April 2022

Disetujui:

26 April 2022

Dipublikasikan:

30 April 2022



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pengusaha kain sutera dan para pegawai Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan memiliki inovasi produk yang baik. Dengan diterapkannya akuntansi pengelolaan lingkungan di Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo, pengelola industri memiliki informasi yang digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas pabrik. Walaupun demikian, industri ini belum menyajikan informasi biaya lingkungan secara spesifik. Selain memberikan informasi bagi pengelola, dengan diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan gagasan kepada pengelola industri untuk melakukan inovasi produk dari hasil limbah industri.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the role of environmental management accounting in encouraging product innovation. This is a qualitative study using a descriptive technique. The data used are primary data collected via interviews with silk fabric entrepreneurs and silk fabric industry employees at BNI Kampoeng, Wajo Regency, South Sulawesi Province. The findings of this study show that the Kampoeng BNI silk fabric factory in Wajo Regency has implemented environmental management accounting and has good product innovation. With the adoption of environmental management accounting in the silk fabric business of Kampoeng BNI, Wajo Regency, industrial managers now have information to control factory activities. However, this industry has not provided specific environmental cost information. In addition to providing information for managers, the implementation of environmental management accounting can provide industrial managers with ideas to innovate products from industrial waste.

1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern yang semakin maju dan berkembang, telah banyak kejadian mengenai pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas produksi perusahaan. Salah satu contoh tercemarnya lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan di Indonesia yaitu aktivitas produksi pada industri PG-PS Madukismo. Dampak dari aktivitas industri ini adalah pencemaran daerah aliran sungai dari limbah yang dibuang yang mengakibatkan ikan-ikan sungai mati karena terkontaminasi kandungan limbah. Selain itu, air sumur warga di sekitaran pabrik industri menjadi tercemar (Marizka & Faidati, 2020). Pencemaran lingkungan tidak hanya berdampak pada lingkungan masyarakat yang berada di sekitar kawasan industri namun juga berdampak pada kenaikan suhu udara dan pemanasan global.

Setiap industri atau perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan bisnisnya dalam kondisi apapun termasuk di tengah krisis ekonomi global saat ini. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya perusahaan perlu memenuhi permintaan berbagai pemangku kepentingan yang tidak hanya berasal dari investor namun juga dari pemerhati lingkungan dan konsumen. Oleh karena itu, setiap industri perlu memberikan perhatian khusus dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan. Adanya penekanan dari *stakeholders* terhadap perusahaan untuk menciptakan produk ramah lingkungan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam strategi produksinya (Ferreira et al., 2010). Menurut Rustika (2011) dalam (Mardikawati et al., 2014) mengemukakan bahwa untuk dapat mencapai keberlangsungan usaha dan pengembangan berkelanjutan perusahaan perlu menerapkan strategi bisnis yang sesuai dengan tuntutan *stakeholders*. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah menciptakan produk hijau (*green product*) dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi ini sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saingnya (Lestari et al., 2020).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2019) yang menunjukkan bahwa dengan diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan akan menjadi pengendali dalam aktivitas produksi dengan memberikan inovasi produk yang baik dan menciptakan produk berkualitas. Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan dapat berfungsi sebagai alat pengendali dalam meningkatkan inovasi produk. Demikian halnya dengan Industri kain sutera yang berada di Kabupaten Wajo. Salah satu area pertumbuhan utama Sutera alam bahkan dikenal sebagai "Kota Sutera" di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Wajo. Seiring dengan berkembangnya teknologi industri dan proses produksi yang membutuhkan padat modal menjadi tantangan bagi usaha kain tenun sutera (Inanna, 2017). Selain permasalahan yang sudah disebutkan, dalam menjalankan usahanya industri kain Sutera yang berada di Kabupaten Wajo juga menghadapi masalah yang menyangkut lingkungan. Usaha pengolahan kain sutera tidak terlepas dari masalah pengelolaan limbah serta sisa-sisa proses pembuatan kain Sutera yang sangat jarang diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna sehingga berpotensi mencemari lingkungan.

Dalam menghadapi kompetisi yang ketat dalam dunia industri kerajinan kain sutera, perusahaan melakukan inovasi dan menerapkan strategi baru terhadap produk yang dihasilkan. Penentuan strategi baru dan inovasi produk dapat dilakukan oleh perusahaan dengan memerhatikan isu-isu lingkungan dan mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan, sehingga dapat bersaing dan memiliki nilai tambah pada produk yang dihasilkan.

Penelitian ini berfokus pada pentingnya akuntansi manajemen lingkungan. Lingkup dari akuntansi manajemen lingkungan adalah menyajikan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dan pelaporan eksternal serta merupakan sub-bagian dari akuntansi lingkungan (EPA, 1995 dalam Indrawati & Rini, 2018). Selanjutnya, menurut Hansen dan Mowen (2013) dalam Norsita, (2021), sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan. Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk ada atau kualitas lingkungan yang

buruk mungkin terjadi (Hansen & Mowen, 2018 dalam (Zainab & Burhany, 2020). Oleh karena itu, pada saat industri melaporkan biaya lingkungannya secara khusus disitu kita dapat melihat implementasi akuntansi manajemen lingkungan yang nantinya dapat memberikan manfaat berupa inovasi produk. Wahyono, (2002) dalam Suhaeni, (2018) berpendapat bahwa kemampuan dalam menciptakan inovasi produk yaitu sumber daya kompetitif yang sangat penting dan strategi untuk membangun keunggulan bersaing.

Pada beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada Industri kain sutera di Kabupaten Wajo Kampoeng BNI (Pusat Pengrajin Sutera Bugis Sengkang).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah dikumpulkan, akan disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan data yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada Industri kain sutera di Kabupaten Wajo Kampoeng BNI (Pusat Pengrajin Sutera Bugis Sengkang).

Penelitian ini dilakukan di pada Industri kain sutera di Kabupaten Wajo Kampoeng BNI (Pusat Pengrajin Sutera Bugis Sengkang) yang berlokasi di Pakkana, Tana Sitolo, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang isinya berupa kalimat, kata atau gambar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan metode analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, (2018), mengemukakan bahwa dalam menganalisis data penelitian kualitatif dimulai pada saat mengumpulkan data berlangsung sampai dengan pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Menurut Moleong, (2015), informan penelitian adalah orang yang berperan dalam memberikan informasi terkait situasi, kondisi latar belakang penelitian dan orang yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dimaksud dalam wawancara penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jenis Kelamin	Coding
1	Pengusaha kain Sutera	L	PKS
2	Pegawai	L	P1
3	Pegawai	L	P2
4	Pengrajin kain Sutera	L	PKS1
5	Pengrajin kain Sutera	L	PKS2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo lebih menerapkan ke hal pengolahan. Dari sisi informasi akuntansi industri

kain sutera kampoeng BNI telah dilakukan pencatatan. Dalam mengumpulkan informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan pada industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo dapat dikatakan memadai sebab telah tersedianya informasi tentang jumlah bahan dan hal lainnya yang diperlukan dalam proses produksinya. Untuk pencatatan dan pengumpulan informasi moneter akuntansi manajemen lingkungan kurang memadai dikarenakan pelaporan biaya lingkungan tidak dilaporkan secara khusus namun dilaporkan di laporan keuangan secara umum.

“...pada pencatatan laporan biaya lingkungan kami pada saat sekarang dicantumkan bersama laporan keuangan secara umum, tapi pelaporan biaya lingkungannya itu pada tahun 2018 yang dikawal oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wajo...” (Wawancara bersama informan PKS)

“...dalam hal itu pihak industri pastinya tetap mengusahakan selalu melaporkan biaya-biaya yang termaksud dalam laporan biaya lingkungan karena menurut kami itu juga sangat penting untuk perkembangan dari hasil produksi kami...” (Wawancara bersama informan P1).

Pengalokasian biaya pemeriksaan proses dan produk yang dihasilkan serta biaya untuk mengoperasikan peralatan pengendalian limbah telah dilakukan oleh industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo. Selain itu, industri juga mengalokasikan biaya untuk pengolahan serta pembuangan limbah seperti dalam proses pencelupan atau proses pewarnaan. Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo juga telah menyediakan biaya yang digunakan untuk mendaur ulang bahan limbah, sehingga dapat digunakan kembali.

“...pada industri kami dalam pengolahan limbahnya terkhusus dari hasil produksi kami yaitu kain bekas dari produksi industri itu selagi masih bisa dimanfaatkan tentunya kami mendaur ulang hal tersebut menjadi sesuatu hal yang baru.” (Wawancara bersama informan P1).

Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo dapat menghasilkan produk baru dengan memanfaatkan alat produksi yang handal dalam proses produksi, sehingga industri dapat secara teratur mengembangkan model atau cetakan produk dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta ramah lingkungan, seperti dalam inovasi produk, kualitas dan gaya produk, dan desain produk.

“dalam inovasi produk yang dimaksud disini terlebih dahulu dijelaskan bahwa industri kami tidak melaporkan biaya lingkungan secara khusus, akan tetapi kami tetap sadar dan memperhatikan inovasi produk pada industri kami yaitu dengan memperhatikan gaya dan desain terbaru yang banyak diminati para konsumen, selanjutnya khusus pada proses produksi disini kami tetap memperhatikan kualitas dari kain sutera kami dan dalam prosesnya kita sudah menggunakan cara yang lebih modern dalam memproduksi kain sutera pada industri kami” (Wawancara bersama informan PKS2)

Pembahasan

Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang belum diterapkan berkaitan dengan manajemen lingkungan misalnya pelaporan biaya lingkungan secara khusus serta pengendalian limbah dari hasil proses pewarnaan yang belum diperhatikan dengan baik. Namun dalam hal pemberian informasi kepada pemilik industri sudah berjalan dengan baik sehingga memberikan kendali terhadap aktivitas yang dilakukan dalam industri baik berupa

informasi mengenai kebutuhan bahan baku dan bahan lainnya yang diperlukan pada proses produksi sehingga hal tersebut dapat berperan dalam meningkatkan inovasi produk pada industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo.

Dari sisi inovasi produk pada industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo sudah sangat baik karena dilihat dari segi gaya dan desain produk serta kualitas produk. Saat ini proses produksi industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo sudah menggunakan alat modern dengan memakai bahan pewarna alami. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses produksi industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo telah mempertimbangkan dampak limbah yang dihasilkan terhadap lingkungan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2019) menyatakan bahwa Industri Pabrik Tahu Jembar Manah, Sumedang belum menyadari pentingnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk. Sedangkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan pada Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo sudah lebih memperhatikan limbah yang dihasilkan oleh industri dengan cara mendaur ulang limbah tersebut. Limbah yang di daur ulang dimanfaatkan menjadi suatu karya yang berbeda dan bermanfaat dengan menghasilkan banyaknya gaya dan desain produk yang berbeda sehingga Industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo telah lebih menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dengan baik dalam meningkatkan inovasinya.

4. KESIMPULAN

Pada Industri kain sutera Kampoeng BNI Kabupaten Wajo, akuntansi manajemen lingkungan yang diterapkan lebih bertujuan pada pengelolaan. Pencatatan dan pengumpulan informasi pengelolaan lingkungan fisik pada Industri kain sutera Kampoeng BNI Kabupaten Wajo sudah tepat karena memberikan informasi jumlah input dan output kegiatan produksi. Sementara itu, pencatatan kumpulan informasi moneter akuntansi pengelolaan lingkungan tidak tepat karena memperhitungkan biaya dan pendapatan lingkungan dari pengelolaan limbah atau laporan keuangan lingkungan tidak secara khusus. Inovasi produk pada Industri kain sutera Kampoeng BNI Kabupaten Wajo termasuk dalam kriteria baik. Namun pastinya harus lebih ditingkatkan khususnya pada gaya dan desain produk, maka inovasi produk pada Kampoeng BNI Industri Kain Sutera Kabupaten Wajo dilakukan melalui pengembangan produk baru, peningkatan fitur produk, peningkatan kualitas produk, dan evaluasi produk untuk mencapai Produk yang baik untuk menciptakan kualitas produk.

5. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan di industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo dan hasil penelitian yang didapat, peneliti menyarankan industri kain sutera kampoeng BNI Kabupaten Wajo sebaiknya lebih meningkatkan pengolahan limbah agar lingkungan di sekitar pabrik tidak tercemar sehingga dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan. Selain itu, memperjelas adanya laporan biaya lingkungan sehingga dapat menghasilkan lebih baik lagi inovasi produk dalam industri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ferreira, A., Moulang, C., & Hendro, B. (2010). Environmental Management Accounting and Innovation: an Exploratory Analysis. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 920–948.
- Inanna. (2017). Kearifan Lokal pada Industri Kerajinan Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo. *Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*.

- Indrawati, N. M., & Rini, I. G. A. I. S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85–95. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Lestari, E. R., Putri, H. K., Anindita, C., & Laksmiari, M. B. (2020). Pengaruh Green Product (Minuman Ramah Lingkungan), Green Advertising, dan Kepedulian Lingkungan terhadap Green Trust dan Implikasi terhadap Minat Beli. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.jtp.2020.021.01.1>
- Mardikawati, S. I., Widianingsih, L. P., & Magdalena, R. (2014). Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. *Jurnal Gema Aktualita*, 3(2), 98–108.
- Marizka, G., & Faidati, N. (2020). Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula Bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus PT Madubaru PG-PS Madukismo). *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 2(2). www.Tribunnews.com
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Pemuda.
- Mulyani, H., Lestari, R., & Nurleli. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 5(2).
- Norsita, M. (2021). Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i1.1016>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.992>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998.